

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transit oriented development (TOD) merupakan konsep pengembangan kawasan yang menggabungkan fungsi dari suatu lahan campuran dan kawasan transit, dimana penggabungan lahan tersebut meliputi sebuah kawasan dengan fungsi yang lengkap dan dapat dijangkau dengan berjalan kaki dan dekat dengan kawasan transit (*Transit Oriented Development Guidebook*, 2006). Konsep TOD ini banyak digunakan negara-negara maju dalam kawasan transisinya, seperti stasiun kereta api, halte MRT, halte bus dan sebagainya. *Transit-Oriented Development Guide* (Departement Infrastructure and Planning Queensland, 2010) menuturkan bahwa tujuan utama dari konsep TOD pada dasarnya dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan transportasi terutama kemacetan dengan cara mengurangi mobilitas penduduk antar kawasan, yaitu dengan mengintegrasikan dan mendekatkan sistem transportasi antar wilayah dengan kawasan pemukiman, sentra perdagangan dan jasa, serta pusat kegiatan masyarakat sehingga tercipta sebuah kawasan yang efisien. Dengan mengimplementasikan TOD maka waktu tempuh dan biaya transportasi bisa ditekan sehingga produktivitas masyarakat makin meningkat. Maka secara langsung konsep TOD tidak hanya mampu mengatasi permasalahan transportasi namun juga dapat mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Noland et al., 2014). Maka dari itu konsep TOD ini sedikit banyak dapat membantu pembangunan wilayah di suatu kota dan memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Penerapan konsep TOD disuatu kawasan didasarkan pada pengembangan penggunaan lahan dan transportasi yang saling mendukung untuk mengakomodasi pergerakan dan aktivitas penduduk didalam kawasan tersebut (Greater Cleveland, 2007 dalam Ilma, 2012). Maka secara tidak langsung konsep TOD cukup berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas masyarakat disekitar kawasan tersebut. Salah satu contohnya, dalam konsep TOD pergerakan masyarakat diakomodasi melalui pengembangan transportasi umum, dimana masyarakat di sekitar kawasan tersebut dituntut untuk tidak bergantung pada penggunaan kendaraan pribadi, dan hal itu menuntut masyarakat untuk berganti moda transportasi. Salah satu manfaat yang didapat masyarakat dari hal tersebut adalah masyarakat diberi kemudahan dalam mengakses transportasi umum. Melalui manfaat tersebut diharapkan dengan penggunaan transportasi umum masyarakat dapat lebih

menghemat pengeluaran ekonomi dan energi. Namun menurut *Mineta National Transit Research Consortium* (2016) konsep

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

TOD ini juga memiliki pengaruh yang negatif bagi masyarakat disekitar kawasan tersebut. Karena konsep TOD memiliki prinsip-prinsip pengembangan yang dapat merubah karakteristik fisik kawasan sebelumnya, dimana hal tersebut juga akan merubah karakteristik aktivitas yang ada dikawasan tersebut. Dalam perubahan karakteristik kawasan dan aktivitas tersebut, masyarakat pada kawasan TOD perlu melakukan adaptasi dengan penerapan Konsep TOD dilingkungannya. *MNTRC* (2016) juga menjelaskan bahwa proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat memerlukan jangka waktu yang panjang, dalam hal ini dijelaskan juga *social capital* yang dimiliki masyarakat akan menjadi penting dalam mendukung penyesuaian perubahan karakteristik tersebut. Untuk itu penerapan konsep TOD ini akan membawa keuntungan bagi masyarakat setempat sebagai pelaku apabila masyarakat memiliki kesiapan dan mendukung dalam proses pengembangan konsep TOD. Pernyataan tersebut didukung oleh Noland et al. (2014) yang menuturkan bahwa dalam konsep TOD akan memberikan keuntungan apabila di implementasikan dengan baik, dan peran serta masyarakat sebagai pelaku juga akan memberikan dampak yang positif dalam pengembangan konsep TOD.

Melihat dari fenomena tersebut, maka dalam penerapan konsep TOD diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat terhadap konsep TOD. Adanya sosialisasi tersebut berguna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang konsep TOD sehingga diharapkan masyarakat memiliki kesiapan dan dapat menerima apabila konsep TOD tersebut diimplementasikan di wilayah mereka. Karena target dan pelaku utama dari konsep TOD ini adalah masyarakat, sedangkan reaksi masyarakat terhadap penerapan konsep TOD ini sangat beragam, ada yang menerima dan ada yang tidak. Maka dari itu, seperti yang telah dinyatakan oleh Noland et al., (2014) bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengembangan TOD, maka sosialisasi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah sebagai perencana untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat agar nantinya pengembangan TOD dapat digunakan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi perencana dan sasaran perencanaan.

Di Indonesia, perencanaan TOD sudah dikembangkan dikota – kota besar yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, seperti contohnya DKI Jakarta, Kota Surabaya, Kota Bandung dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi DIY merencanakan penambahan bandara internasional baru yang di rencanakan akan dibangun di pesisir selatan Provinsi DIY tepatnya, di Kecamatan Temon Kulonprogo. Pembangunan bandara internasional tersebut mulai dilakukan pada awal tahun 2017 lalu. Adanya bandara baru tersebut, Pemerintah Provinsi DIY kemudian memanfaatkan jaringan transportasi kereta api pada koridor Temon-Prambanan sebagai penunjang pergerakan disekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi DIY juga merencanakan salah satu stasiun

yang ada di kawasan perkotaan Kulonprogo untuk dijadikan sebagai kawasan TOD. Rencana pengembangan kawasan TOD tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan sarana transportasi Udara (kandara New Yogyakarta International Airport) dengan transportasi perkereta apian. Rencana kawasan TOD tersebut meliputi 2 kawasan yaitu kawasan TOD Kedundang dan TOD Wates.

Dalam hal ini pemerintah Provinsi DIY lebih mendorong perencanaan TOD di kawasan perkotaan Wates. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Wates merupakan ibukota dan pusat perkotaan dari Kabupaten Kulonprogo yang lebih memiliki karakteristik perkotaan dibandingkan Kecamatan Kedundang. Selain itu letak dari Kecamatan Wates yang strategis terhadap pusat aktivitas terutama pada bidang transportasi yang didukung dengan adanya Stasiun Kereta Api Wates dan Terminal Wates. Sehingga pada akhirnya Pemerintah Provinsi DIY melakukan penyusunan *masterplan* kawasan TOD Wates sebagai upaya perencanaan dan implementasi konsep tersebut di wilayah perkotaan Wates. Pada proses perencanaan kawasan TOD tersebut Pemerintah Provinsi DIY melakukan studi terkait pembuatan *masterplan* kawasan TOD tersebut. Berdasarkan *masterplan* yang disusun Pemerintah Provinsi DIY, konsep kawasan TOD Wates difokuskan pada pengembangan sistem transportasi perkereta apian dan bus, dengan memanfaatkan stasiun Wates dan terminal Wates sebagai pusat transit dikawasan TOD Wates. Selain itu, pengembangan kawasan TOD Wates disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip kawasan TOD pada umumnya, dengan adanya konsep *mix-used*, *transit point*, *pedestrian ways*, *walkable* serta *sistem park and ride* sebagai pendukung pengembangan konsep TOD.

Dalam proses penyusunan rencana *masterplan* tersebut dilakukan beberapa kali *Forum Group Discussion* dari berbagai pihak yang terkait, pengembangan kawasan TOD Wates yang dilakukan pemerintah ini hanya melihat dari sisi kebutuhan Pemerintah Provinsi saja yaitu sebagai transportasi pendukung dan penghubung bagi Bandara NYIA, tanpa melihat dari sisi karakteristik masyarakat yang juga akan terdampak secara langsung dengan adanya pengembangan kawasan TOD Wates. Selain itu, pada FGD yang telah dilakukan juga dihasilkan bahwa masih banyak kekurangan dari kawasan Wates untuk dapat dijadikan sebagai TOD. Terutama dalam rencana pengembangannya akan banyak merubah karakteristik kawasan Perkotaan Wates baik secara fisik kawasan maupun aktivitas yang di kembangkan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik dari Kecamatan Wates masih terbilang jauh dari prinsip-prinsip dan rencana-rencana yang akan dikembangkan dalam kawasan TOD Wates. Maka dari itu, dalam pengembangan kawasan TOD Wates ini, sebaiknya pemerintah juga melihat dari sisi masyarakat yang nantinya secara langsung akan terkena dampak perencanaan. Terlebih melalui penyusunan *masterplan* masih banyak didapatkan kekurangan dari segi kawasan dan aktivitas di Perkotaan Wates untuk dijadikan sebagai kawasan TOD, yang pada akhirnya akan banyak dilakukan perubahan.

Dengan demikian secara tidak langsung nantinya konsep pengembangan kawasan TOD Wates tersebut akan merubah karakteristik kawasan Wates saat ini. Perubahan tersebut tidak hanya secara karakteristik fisik kawasan saja, namun dengan adanya perubahan fisik kawasan TOD Wates nantinya akan membawa dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat serta akan merubah pola dan gaya hidup masyarakat disana dari agraris menjadi lebih modern. Aspek yang dapat disoroti dan erat kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat nantinya adalah aspek sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut nantinya yang akan berubah seiring dengan adanya perubahan-perubahan karakteristik fisik dari kawasan TOD. Dari beberapa pihak, perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam pengembangan konsep TOD, ditakutkan akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu perubahan karakteristik tersebut tidak hanya diperlukan kesiapan dari aspek infrastruktur, pembiayaan dan kelembagaan saja, namun juga kesiapan dari masyarakat yang ada di kawasan tersebut yang akan terdampak langsung dengan penerapan dan pembangunan konsep TOD Wates tersebut.

Kesiapan masyarakat Wates menjadi salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan Kawasan TOD Wates. Berdasarkan permasalahan diatas juga dapat dilihat bahwa masyarakat nantinya akan terkena dampak secara langsung dan dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang akan terjadi untuk mewujudkan pengembangan Perkotaan Wates sebagai kawasan TOD. Sehingga dalam hal ini pengembangan kawasan TOD Wates akan tercapai dengan baik apabila masyarakat Wates memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi. Jika masyarakat tidak memiliki kesiapan terhadap hal tersebut maka pengembangan kawasan TOD ini tidak akan tercapai secara maksimal. Hal ini didukung oleh pernyataan seorang ahli bidang *community readiness* yaitu Edwards R. W. (2000) yang menegaskan bahwa jika masyarakat belum siap, maka program/proyek akan terhambat, dan apabila program/proyek tetap diteruskan maka cenderung akan berakibat pada kegagalan (*failure*) di kemudian hari. Sebaliknya jika kesiapan dimiliki masyarakat maka hal tersebut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program/proyek agar dapat terwujud, maka efektifitas dan manfaat program/proyek juga dapat dicapai.

Maka dari itu, jika pengembangan kawasan TOD Wates ini tidak didukung oleh kesiapan masyarakat atau masyarakatnya tidak siap, maka akan membawa kerugian bagi masyarakat maupun pemerintah itu sendiri. Hal ini dikarenakan jika masyarakat tidak siap terhadap perubahan yang akan terjadi, maka masyarakat akan sulit untuk melakukan penyesuaian dan kehidupan sosial mereka akan dibatasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Sebaliknya dari sisi pemerintah juga akan dirugikan jika masyarakat tidak siap, maka pengembangan kawasan TOD Wates tidak

dapat sepenuhnya dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan tidak dapat digunakan sepenuhnya dengan baik oleh masyarakat. Sehingga pemerintah perlu memperhatikan kesiapan masyarakat Wates untuk mendukung keberhasilan pengembangan kawasan TOD Wates. Menurut Adisasmita (2006) Pengembangan kawasan yang dilaksanakan akan berhasil, jika tidak mengorbankan kepentingan pihak manapun, melainkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perekonomian daerah semata, namun juga bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga layak untuk dikembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengembangan kawasan TOD Wates, perbedaan karakteristik masyarakat Wates saat ini dengan karakteristik masyarakat yang akan muncul setelah adanya pengembangan kawasan TOD Wates sangatlah kontras. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kawasan Wates saat ini dengan karakteristik aktivitas masyarakat pedesaan. Sedangkan kawasan TOD memiliki karakteristik kawasan perkotaan, sehingga memunculkan karakteristik masyarakat yang modern. Selain itu, kawasan TOD memiliki struktur ruang yang *compact* yaitu dengan fungsi kawasan campuran dan memiliki kepadatan tata guna lahan yang tinggi. Konsep TOD Wates sendiri akan dikembangkan sebagai fungsi hunian, komersial, perkantoran, fasilitas umum dan sosial yang terpadu, serta didukung dengan sistem transportasi yang terintegrasi. Pada proses penyusunan rencana dan beberapa kali *Forum Group Discussion*, pengembangan kawasan TOD Wates yang dilakukan pemerintah ini hanya melihat dari sisi kebutuhan wilayah saja, tanpa melihat dari sisi karakteristik masyarakat yang juga akan terdampak secara langsung dengan adanya pengembangan kawasan TOD Wates.

Disisi lain, karakteristik kawasan Wates pada saat ini terbilang masih sangat jauh dari karakteristik perkotaan. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakatnya yang agraris, dengan bermata pencaharian sebagian besar sebagai petani dan buruh harian, dimana hal tersebut identik dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Selain itu masyarakat pada kawasan Wates masih mengandalkan alat transportasi pribadi dalam berkegiatan sehari-hari, seperti halnya becak dan andong. Penggunaan sarana transportasi tersebut nantinya akan diubah kepada penggunaan transportasi umum yaitu kereta dan bus, serta dikembangkan juga transportasi *non-motorized* yaitu sepeda dan berjalan kaki. Oleh karena itu dalam mencapai konsep TOD, masyarakat perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan pola dan gaya hidup masyarakat, terutama dalam berkegiatan sehari-hari. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan adanya dugaan bahwa masyarakat kawasan Wates nantinya akan sulit beradaptasi, jika masyarakat tidak memiliki kesiapan terhadap pengembangan konsep TOD tersebut (Arikunto, 2005).

Dengan demikian secara tidak langsung adanya perbedaan karakteristik antara kawasan Wates saat ini dengan karakteristik kawasan TOD Wates yang akan dikembangkan nantinya, akan membawa dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi yakni pola dan gaya hidup masyarakat dari agraris menjadi modern. Aspek yang dapat disoroti dan erat kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat adalah aspek sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut nantinya yang akan berubah seiring dengan adanya perubahan – perubahan karakteristik fisik dari kawasan TOD. Maka dari itu perubahan karakteristik tersebut tidak hanya diperlukan kesiapan dari aspek infrastruktur, pembiayaan dan kelembagaan saja, namun juga kesiapan dari masyarakat yang ada di kawasan tersebut dan akan terdampak langsung dengan penerapan dan pembangunan konsep TOD Wates tersebut. Maka dari itu mengacu pada fenomena yang telah dijabarkan diatas, dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian **“Seberapa besar tingkat kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi terhadap pengembangan perkotaan Wates sebagai kawasan TOD ?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kesiapan Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Transit Oriented Development yang akan dikembangkan di Kawasan Perkotaan Wates, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta khususnya secara aspek sosial dan ekonomi.

1.3.2 Sasaran

Dalam proses penelitian ini diperlukan beberapa tahapan sasaran yang harus dicapai guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan beberapa sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan perkotaan Wates
- b. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates
- c. Mengidentifikasi preferensi masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates
- d. Menentukan bobot setiap variabel dan indikator-indikator yang ada dalam setiap variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat
- e. Mengukur tingkat kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi terhadap pengembangan kawasan Transit Oriented Development Wates.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik masyarakat diperkotaan Wates, serta mengetahui sejauh mana kesiapan masyarakat di kawasan perkotaan Wates untuk

menghadapi konsep Transit Oriented Development yang akan dikembangkan di wilayah perkotaan Wates. Penelitian ini juga menampung keinginan masyarakat melalui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pengembangan perkotaan Wates sebagai kawasan Transit Oriented Development (TOD).

Hasil dari temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan perkotaan Wates sebagai Kawasan TOD terutama masyarakat, serta untuk memperluas keilmuan dibidang Perencanaan Wilayah dan Kota dalam kajian mengenai kesiapan masyarakat terhadap konsep perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk dapat merancang konsep pengembangan dengan tetap memperhatikan aspirasi masyarakat sebagai penghuni. Penelitian ini diharapkan juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam perkembangan kota dan pemberdayaan masyarakat yang ada didalam kota tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

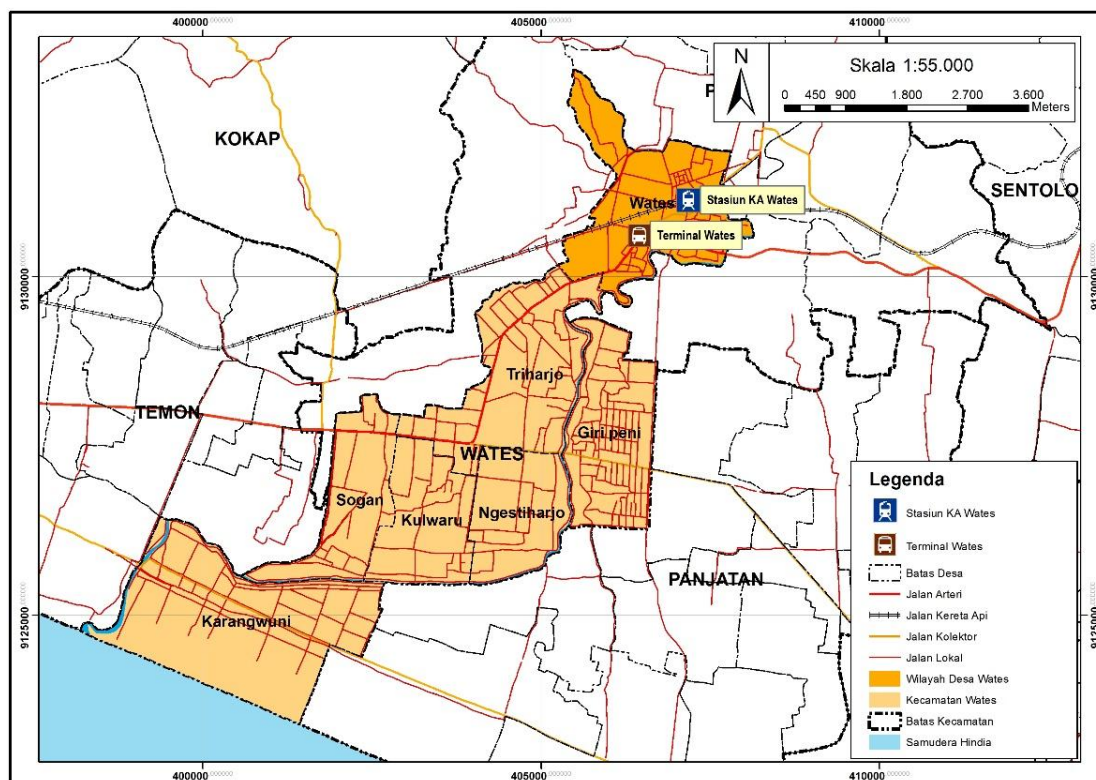
Ruang Lingkup pada ruang lingkup penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian ruang lingkup penelitian yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah disebut juga dengan ruang lingkup spasial yang merupakan keruangan secara fisik yang menjadi objek studi penelitian dengan batasan administratif. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan substansi yang menjadi pokok-pokok bahasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

a. Ruang Lingkup Makro

Ruang lingkup wilayah makro meliputi wilayah administrasi Kecamatan Wates yang termasuk Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates merupakan ibukota dari Kabupaten Kulon Progo dan merupakan kawasan perkotaan bagi Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates memiliki luas sebesar 3.200, 24 ha, dimana luasan tersebut mencakup 8 desa, 52 pedukuhan, 105 rukun warga (RW) serta 291 rukun tetangga (RT). Berikut merupakan batas administrasi dari Kecamatan Wates. (lihat Peta 1.1)

Sebelah Utara	: Kecamatan Pengasih Selatan
Sebelah Timur	: Kecamatan Panjatan
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Kecamatan Temon



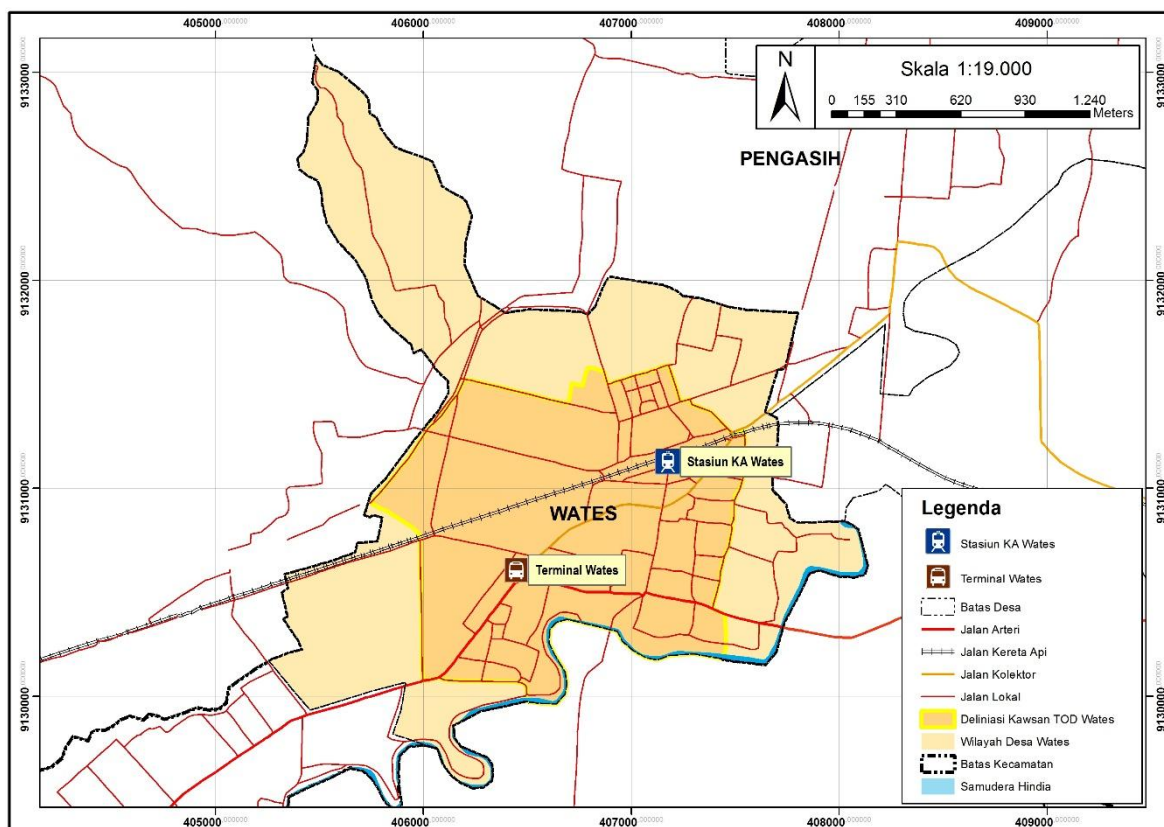
Sumber : Bappeda DIY, 2017

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Wates

b. Ruang Lingkup Meso

Ruang lingkup wilayah Meso meliputi wilayah administrasi Kelurahan Wates yang termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Wates. Kelurahan Wates memiliki Stasiun Kereta Api Wates dan Terminal Wates sebagai sarana transportasi utama yang nantinya akan dikembangkan sebagai kawasan TOD Wates. Kelurahan Wates memiliki luas wilayah sebesar 3,41 km². Secara administratif, Kelurahan Wates terdiri dari 16 pedukuhan dan 48 RT. Berikut merupakan batas administrasi dari Kelurahan Wates. (lihat Peta I.2)

- Sebelah Utara : Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih
- Sebelah Timur : Desa Margosari dan Kedungsari, Kecamatan Pengasih
- Sebelah Selatan : Desa Triharjo, Kecamatan Pengasih
- Sebelah Barat : Desa Tawang Sari, Kecamatan Pengasih



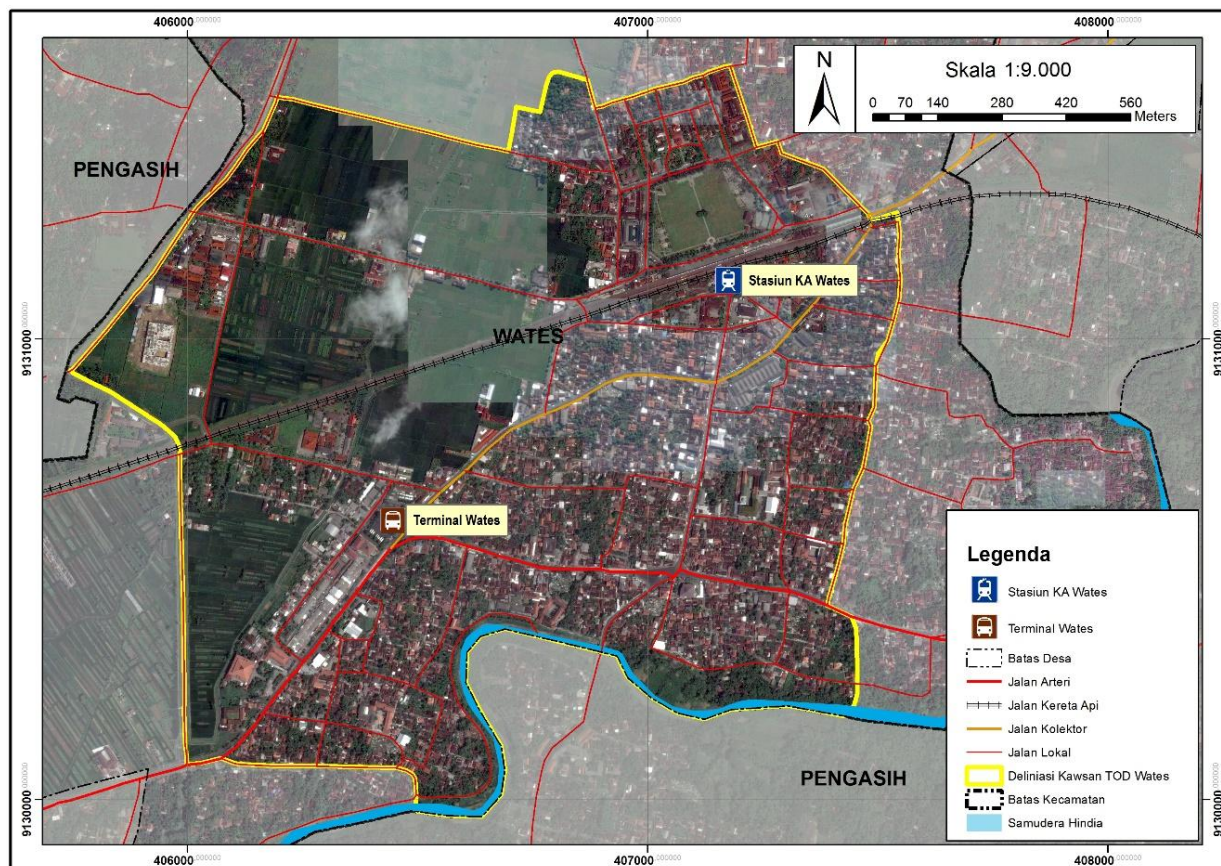
Sumber: Bappeda DIY, 2017

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kelurahan Wates

c. Ruang Lingkup Mikro

Ruang lingkup wilayah studi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kawasan TOD Wates, yang secara administrasi meliputi 10 padukuhan/RW di wilayah Kelurahan Wates yaitu Beji, Terbah, Jogoyudan, Dipan, Driyan, Gadingan, Kedunggong, Kedunglowo, Wonosidi lor dan Wonosidi Kidul. Kawasan TOD Wates dipilih menjadi wilayah studi dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang nantinya akan dikembangkan sebagai Kawasan TOD Wates. Berdasarkan *software* Sistem informasi Geografis (*ArcGIS*) kawasan TOD Wates memiliki luas sebesar 200,42 ha atau 45,8% dari luas Kelurahan Wates yaitu 434,06 ha. Berikut merupakan batas administrasi dari Kelurahan Wates. (lihat Peta 1.3)

- Sebelah Utara : Padukuhan Terbah, Kelurahan Wates
- Sebelah Timur : Padukuhan Beji dan Punukan, Kelurahan Wates
- Sebelah Selatan : Desa Kedungsari, Kecamatan Pengasih
- Sebelah Barat : Padukuhan Durungan dan Mutihan, Kelurahan Wates



Sumber : Bappeda DIY dan Google Earth, 2017

Gambar 1. 3 Peta Administrasi Rencana Kawasan TOD Wates

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Pengukuran Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Perkotaan Wates, Kabupaten Kulon Progo Sebagai Kawasan TOD” adalah menunjukkan tingkat kesiapan masyarakat di kawasan perkotaan Wates terkait dengan pengembangan kawasan TOD yang terbagi dalam beberapa batasan – batasan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan TOD Wates

Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di kawasan TOD Wates mencakup dua aspek yaitu sosial dan ekonomi. Dalam hal ini berupa gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat disana, yang dirinci melalui mata pencaharian dan tingkat pendidikan sebagai gambaran kualitas sosial masyarakat wates, penggunaan moda transportasi tiap hari sebagai gambaran kebiasaan masyarakat dalam bertransportasi, tingkat pendapatan dan pengeluaran sebagai gambaran perekonomian masyarakat dan kebiasaan berbelanja masyarakat sebagai gambaran

gaya hidup masyarakat dalam berekonomi. Hal ini yang nantinya akan digunakan sebagai gambaran terhadap kondisi masyarakat secara sosial dan ekonomi saat ini, sekaligus dukungan dalam melihat kesiapan yang telah dimiliki masyarakat saat ini melalui kondisi sosial dan ekonomi.

2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan Konsep TOD di kawasan perkotaan Wates

Mengidentifikasi persepsi masyarakat diatas berisi mengenai pengetahuan dan interpretasi masyarakat tentang perubahan serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi setelah adanya pengembangan TOD di kawasan perkotaan Wates. Perubahan yang akan terjadi tersebut difokuskan pada perubahan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat, yakni perubahan kompetisi sosial, perubahan mobilitas masyarakat, perubahan interaksi sosial merupakan perubahan pada aspek sosial; dan perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan pengeluaran masyarakat, perubahan peluang ekonomi, perubahan gaya hidup masyarakat merupakan perubahan pada aspek ekonomi.

3. Mengidentifikasi preferensi masyarakat terhadap pengembangan konsep TOD Wates Identifikasi diatas bertujuan untuk mengetahui respon serta pendapat masyarakat terhadap kecenderungan masyarakat dalam memilih untuk beradaptasi terhadap perubahan yang nantinya muncul setelah adanya pengembangan kawasan TOD Wates. Seperti, perubahan kompetisi sosial, perubahan mobilitas masyarakat, perubahan interaksi sosial merupakan perubahan pada aspek sosial; dan perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan pengeluaran masyarakat, perubahan peluang ekonomi, perubahan gaya hidup masyarakat merupakan perubahan pada aspek ekonomi.

4. Menentukan bobot setiap variabel dan indikator-indikator yang ada dalam setiap variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat

Penentuan bobot ini dilakukan pada setiap variabel dan masing-masing indikator yang berada di setiap variabel, dimana nantinya bobot tersebut ditentukan untuk mengukur tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates

5. Mengukur tingkat kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi terhadap pengembangan *Transit Oriented Development* di kawasan perkotaan Wates.

Mengukur tingkat kesiapan masyarakat akan didasarkan pada persepsi dan preferensi masyarakat terhadap konsep TOD Wates yang akan dikembangkan. Sebagaimana nantinya akan diukur sejauhmana kesiapan dari masyarakat dikawasan TOD Wates,

melalui jawaban dari masyarakat pada masing-masing komponen pertanyaan/indikator yang telah dilakukan pembobotan.

Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat perkotaan Wates (di Kelurahan Wates) yang berada dalam deliniasi kawasan pengembangan TOD Wates, dimana masyarakat dalam deliniasi kawasan tersebut yang terkena dampak secara langsung terhadap pengembangan TOD Wates. Yakni kawasan TOD Wates mencakup 10 padukuhan di Kelurahan Wates diantaranya Beji, Terbah, Jogoyudan, Dipan, Driyan, Gadingan, Kedunggong, Kedunglowo, Wonosidi lor dan Wonosidi Kidul. Oleh karena itu masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penduduk dari kesepuluh padukuhan tersebut (terutama yang berada dalam deliniasi kawasan TOD Wates).

1.5.3 Definisi Operasional

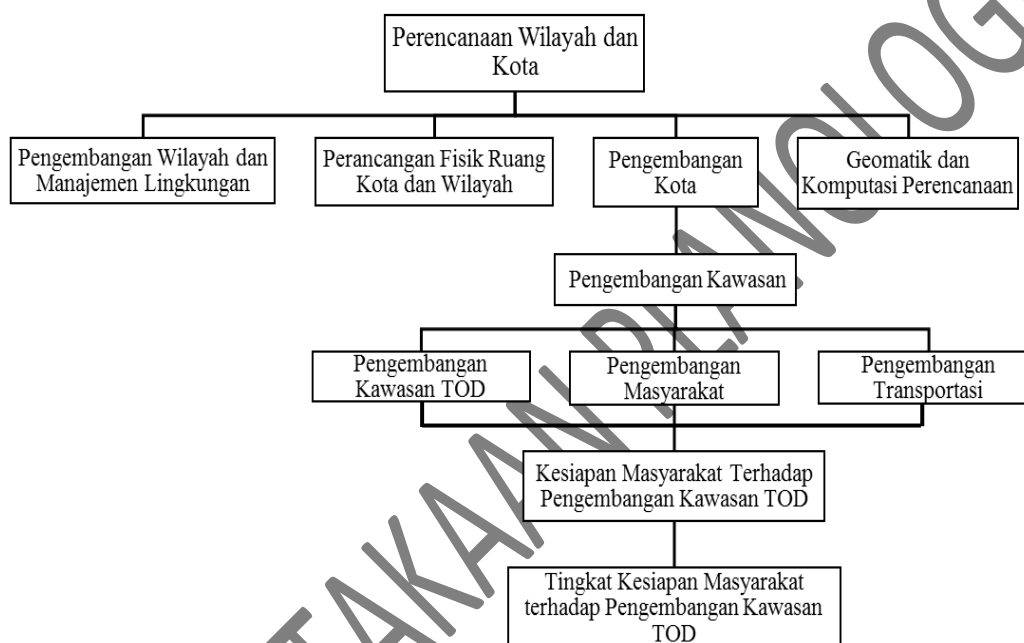
Definisi Operasional merupakan pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan maksud antara peneliti dengan pembaca yang kaitanya dengan pengukuran kesiapan masyarakat terhadap pengembangan perkotaan Wates sebagai kawasan TOD. Berikut merupakan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini:

- a. *Transit Oriented Development* (TOD) adalah salah satu konsep perencanaan transportasi yang menawarkan alternatif perencanaan menuju pola pengembangan dengan menyediakan fungsi-fungsi *working, living, leisure* dalam populasi yang beraneka ragam, dalam kepadatan yang rendah sampai dengan tinggi, dengan konfigurasi fasilitas pedestrian dan akses transit (Taolin, 2008).
- b. Persepsi dan Preferensi Masyarakat merupakan pengetahuan/interpretasi serta sikap dan respon masyarakat terhadap fenomena tertentu. Dalam penelitian ini persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pengembangan Kawasan TOD Wates, ditujukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengembangan tersebut serta pengaruh dari pembangunan tersebut terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Pemetaan persepsi dan preferensi tersebut merupakan tahapan dalam menarik garis besar (intisari) terhadap tingkat pemahaman masyarakat serta minat, sikap, respon masyarakat dalam menghadapi pengembangan kawasan perkotaan Wates sebagai kawasan *Transit Oriented Development*.
- c. Kesiapan masyarakat adalah kondisi masyarakat dalam mempersiapkan diri baik secara fisik mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Selain itu kesiapan merupakan kesediaan atau penerimaan untuk memberi respon dan

kemauan beradaptasi terhadap fenomena tertentu dan kondisi tertentu (Slameto, 2010).

1.6 Posisi Penelitian

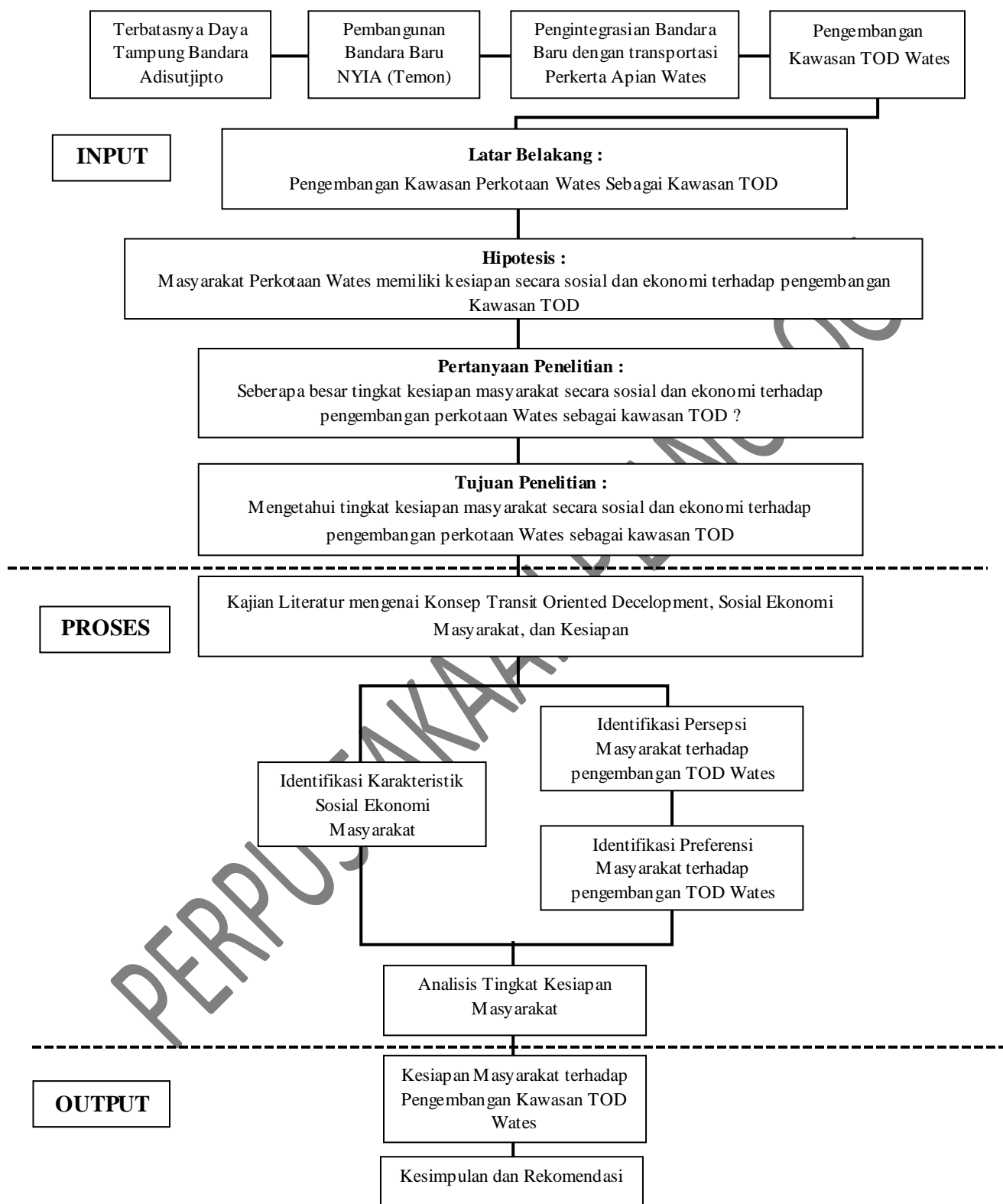
Posisi Penelitian adalah merupakan kedudukan penelitian terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Dalam penelitian ini termasuk kedalam bagian perencanaan kota yaitu berupa pengembangan kawasan yang diperuntukan untuk kegiatan tertentu. Berikut merupakan bagan dari posisi penelitian terhadap perencanaan wilayah dan kota.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1. 4 Bagan Posisi Penelitian

1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.5 Bagann Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian “ Pengukuran Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Perkotaan Wates, Kab. Kulon Progo sebagai Kawasan Transit Oriented Development” adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur kesiapan masyarakat terhadap pengembangan perkotaan Wates sebagai kawasan TOD berdasarkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Maka dari itu dalam melakukan pengukuran kesiapan masyarakat tersebut diperlukan beberapa identifikasi terlebih dahulu, yaitu identifikasi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat TOD Wates, identifikasi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD di perkotaan Wates. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, guna mendapatkan gambaran atau informasi secara sistematis, faktual dan akurat yang terkait dengan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan perkotaan Wates sebagai kawasan TOD.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menjelaskan mengenai tahap analisis. Tahap merupakan tahapan analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data dan sudah diolah. Metode analisis pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan Pengukuran Tingkat Kesiapan Masyarakat Perkotaan Wates terhadap Pengembangan TOD Wates melalui persepsi dan preferensi masyarakatnya. Untuk itu, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis Deskriptif itu sendiri digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting yang terdapat di kawasan TOD Wates terutama mengenai karakteristik masyarakat secara sosial dan ekonomi. Sedangkan pendekatan kuantitatif dibutuhkan untuk menilai seberapa tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates yang diidentifikasi melalui persepsi dan preferensi masyarakatnya.

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan identifikasi yang digunakan untuk menilai kesiapan masyarakat di Kawasan TOD yaitu identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, identifikasi persepsi masyarakat dan identifikasi preferensi masyarakat. Berikut merupakan penjelasan mengenai masing-masing tahapan identifikasi:

1. Identifikasi Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat di kawasan TOD Wates dilakukan guna mengetahui karakteristik masyarakat berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Identifikasi ini dilakukan secara subjektif dari hasil analisis peneliti melalui literatur yang terkait dengan sosial ekonomi masyarakat dan yang berkaitan dengan sosial ekonomi pada kawasan TOD. Dalam hal ini yang diidentifikasi berdasarkan variabel

karakteristik sosial, mobilitas masyarakat, karakteristik ekonomi, dan aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates

Identifikasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates didasari melalui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan adanya pengembangan kawasan TOD Wates, serta dampak dari pengembangan tersebut terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tersebut terbagi kedalam 3 variabel yaitu pengetahuan mengenai rencana pengembangan, perubahan sosial yang terjadi, dan perubahan ekonomi yang akan terjadi. Ketiga hal tersebut yang digunakan untuk menilai kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi terhadap pengembangan TOD Wates dilingkunganya.

3. Identifikasi Preferensi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates

Identifikasi preferensi masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates didasari sikap dan respon masyarakat terhadap pengembangan TOD yang berkaitan dengan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan TOD, kemauan masyarakat untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengembangan serta upaya penyesuaian masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang akan terjadi pada konsep TOD.

4. Menentukan Bobot setiap indikator yang digunakan mengukur kesiapan Masyarakat terhadap pengembangan TOD

Penentuan bobot indikator dilakukan untuk mengetahui besaran bobot pada setiap indikator dalam persepsi dan preferensi masyarakat secara sosial ekonomi, kemudian bobot tersebut digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates. Tahapan analisis ini menghasilkan tingkat kepentingan yang ditunjukkan dengan bobot. Penentuan besaran bobot ini ditentukan melalui penyebaran kuesioner dengan responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Menurut Saaty (1991) responden penentu bobot dalam teknik analisis AHP yang ideal adalah berjumlah 10 orang. Namun dalam penelitian ini responden dipilih secara langsung sesuai dengan aspek bobot yang akan dinilai yaitu aspek sosial, ekonomi, masyarakat, serta yang berkaitan dengan TOD. Oleh karena itu responden dalam hal ini berjumlah 8 orang, yang dipilih berdasarkan dari kalangan akademisi yaitu 1 Dosen FEB Undip, 1 Dosen FIB Undip, dan 2 Dosen PWK UGM. Dari kalangan pemerintah sebagai perencana TOD Wates, dalam hal ini ditujukan kepada Dinas Tata Ruang Provinsi dan Bappeda Kulon Progo. Selain itu, berasal dari kalangan masyarakat yang nantinya sebagai pelaku dalam pengembangan TOD, dimana dalam hal ini ditujukan kepada tokoh masyarakat dari pihak Kecamatan Wates 1 orang dan Kelurahan Wates 1 orang.

5. Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates
Analisis ini dilakukan melalui pembobotan dan skoring pada identifikasi persepsi dan preferensi masyarakat secara sosial ekonomi terhadap pengembangan TOD Wates. Kemudian dikombinasikan dengan hasil identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat untuk dilakukan penilaian atas tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates secara sosial dan ekonomi.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan tahap pengumpulan informasi terhadap kondisi faktual di wilayah studi kawasan pengembangan TOD (Kelurahan Wates). Teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi 2, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Berikut merupakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang digunakan pada penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:223). Pada penelitian ini pengumpulan data primer meliputi kuesioner dan wawancara. Data primer yang digunakan berhubungan dengan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD di wilayah studi kawasan pengembangan TOD (Kelurahan Wates), Pada penelitian ini teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat objek secara sistematis untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan menyimpulkan informasi tersebut sesuai dengan fokus penelitian (Sarwono, 2006). Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi gambaran umum di wilayah studi kawasan TOD Wates. Hasil dari data tersebut berupa catatan maupun dokumentasi. Berikut ini merupakan Tabel IV.1 Form Observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel I. 1 Form Observasi

No	Lingkup Bahasan	Variabel	Parameter	Hasil
1.	Gambaran Umum Wilayah Studi	Kondisi Fisik Kawasan TOD Wates secara Eksisting	Kondisi Permukiman	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Pasar	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Pertokoan	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Warung/Klontong	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Stasiun	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Terminal	Dokumentasi dan deskripsi
			Kondisi Halte	Dokumentasi dan deskripsi
			Jumlah Pasar	Dokumentasi dan deskripsi
			Jumlah Pertokoan	Dokumentasi dan deskripsi
			Jumlah Warung/Klontong	Dokumentasi dan deskripsi
			Jumlah Halte	Dokumentasi dan deskripsi

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan beberapa pertanyaan yang tersusun secara terstruktur dan tertulis rapi (Kusmayadi, 2004). Hal tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan faktual, serta memiliki validitas yang tinggi. Kuesioner ditujukan kepada responden yang merupakan objek dalam penelitian. Hasil dari kuesioner dapat berupa angka, tabel, analisa statistik yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bersifat terbatas, dengan tujuan untuk mengarahkan kepada tujuan informasi yang ingin diperoleh (Kusmayadi, 2004).

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah disiapkan untuk di jawab oleh responden. Kuesioner ini ditujukan kepada pakar untuk mengetahui bobot pada masing-masing indikator disetiap variabel yang digunakan peneliti untuk menilai kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates. Selain itu pertanyaan tersebut juga ditujukan kepada masyarakat perkotaan Wates guna mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat disana, sekaligus mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat Wates terhadap pengembangan TOD diwilayahnya. Data tersebut sebagai dasar bagi peneliti untuk menilai kesiapan masyarakat yang didasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap dan respon masyarakat terhadap pengembangan konsep TOD.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab melalui pertanyaan terbuka. Metode pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang maupun masa depan (Kusmayadi, 2004). Metode ini biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendetail dan mendalam, atau untuk mendapatkan informasi pendukung yang dibutuhkan untuk memperjelas suatu komponen penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendukung dalam proses identifikasi persepsi dan preferensi masyarakat perkotaan Wates terhadap pengembangan TOD. Informasi pendukung tersebut untuk mengidentifikasi lebih dalam persepsi dan preferensi masyarakat untuk menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dimasa yang akan datang, ketika pengembangan TOD tersebut terealisasi di wilayah perkotaan Wates.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat melalui dokumen, arsip, buku, publikasi data yang telah dikaji sebelumnya dan bersumber dari lembaga/instansi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2013:223). Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa gambaran umum, dan karakteristik masyarakat yang dibutuhkan peneliti. Jenis pengumpulan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan metode pengumpulan informasi dari sumber-sumber terkait, guna mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum di wilayah studi terutama pada karakteristik masyarakat perkotaan Wates. Selain itu juga untuk mendapatkan gambaran mengenai rencana pengembangan TOD Wates. Maka dari itu dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecamatan Wates Dalam Angka tahun 2017, Profil Desa Wates, Rencana Masterplan Kawasan TOD Wates, Kulonprogo.

1.8.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan data adalah suatu instrumen penelitian yang membantu dalam proses pengumpulan data. Kebutuhan data penelitian dijabarkan ke dalam tabel yang berisi informasi tentang segala sesuatu terkait dengan data yang ingin didapatkan. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian yang akan digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat. Kebutuhan data penelitian diperoleh melalui proses sintesa literatur dan penentuan variabel serta indikator penelitian. Berikut adalah kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian ini (lihat Tabel

Tabel I.2 Kebutuhan Data Penelitian

No.	Lingkup Bahasan	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Sumber	Tahun
1	Gambaran Umum Wilayah Studi	Kondisi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Sarana Transportasi Kondisi Sarana Perekonomian Kondisi Perumahan 	Foto dan Deskripsi	Observasi Lapangan	-	Lapangan	Terbaru
		Kondisi Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penduduk Jumlah KK Jumlah Penduduk menurut Umur Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan Jumlah Penduduk menurut Pendidikan 	Tabel, diagram dan deskripsi	Telaah Dokumen	-	BPS Kulonprogo, Kelurahan	Terbaru
2	Gambaran Rencana Pengembangan TOD Wates	Wilayah Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Deliniasi Kawasan TOD Wates Arahan Pengembangan TOD Wates 	Peta dan Teks	Telaah Dokumen	-	Masterplan Rencana Pengembangan TOD Wates	2017
3	Mengidentifikasi Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Wates	Karakteristik Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Anggota Keluarga Jumlah Keluarga yang ditanggung Tingkat Pendidikan 	Tabel, diagram dan deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru
		Mobilitas Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jenis moda transportasi sehari-hari 	Tabel, diagram dan deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	

No.	Lingkup Bahasan	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Sumber	Tahun
		Aktivitas Ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan berekonomi sehari-hari 	Tabel, diagram dan deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	
		Karakteristik ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Mata Pencaharian • Jumlah Pendapatan Keluarga (per bulan) • Jumlah Pengeluaran keluarga (per bulan) 	Tabel, diagram dan deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	
4	Mengidentifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	Pengetahuan / pemahaman masyarakat mengenai Pengembangan TOD Wates	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rencana Pengembangan TOD Wates • Lokasi Pengembangan TOD Wates • Dampak Pengembangan TOD Wates terhadap masyarakat 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru
		Perubahan Sosial	<p>Persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial yang akan terjadi, mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kompetensi sosial • Perubahan Moda transportasi • Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi • Perubahan frekuensi bermobilisasi 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru

No.	Lingkup Bahasan	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Sumber	Tahun
			<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial • Perubahan intensitas waktu interaksi sosial 					
		Perubahan Ekonomi	<p>Persepsi masyarakat terhadap perubahan ekonomi yang akan terjadi, mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Mata Pencapaian • Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran • Peningkatan Peluang Ekonomi • Perubahan gaya hidup masyarakat 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru
5	Mengidentifikasi Preferensi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	Sikap dan Respon Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan Pengembangan TOD di perkotaan Wates • Kemauan beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengembangan 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru
		Perubahan Sosial	<p>Preferensi masyarakat dalam upaya menghadapi adanya perubahan sosial yang akan terjadi, mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kompetisi sosial • Perubahan Moda transportasi 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru

No.	Lingkup Bahasan	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Sumber	Tahun
			<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi • Perubahan frekuensi bermobilisasi • Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial • Perubahan intensitas waktu interaksi sosial 					
		Perubahan Ekonomi	<p>Preferensi masyarakat dalam upaya menghadapi adanya akan terjadi, mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Mata Pencaharian • Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran • Peningkatan Peluang Ekonomi • Perubahan gaya hidup masyarakat 	Tabel/Diagram dan Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	Deskriptif Kuantitatif	Masyarakat	Terbaru
6	Menentukan Bobot setiap indikator yang digunakan mengukur kesiapan Masyarakat terhadap pengembangan TOD	Bobot Indikator dalam persepsi dan preferensi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bobot indikator dalam aspek pengetahuan masyarakat • Bobot indikator dalam aspek Perubahan Sosial • Bobot indikator dalam aspek Perubahan Ekonomi • Bobot indikator dalam aspek sikap dan respon 	Tabel	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Akademisi : <ul style="list-style-type: none"> • Dosen FEB UNDIP • Dosen FISIP UNDIP 	Terbaru

No.	Lingkup Bahasan	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Sumber	Tahun
			masyarakat					
7	Mengukur Tingkat Kesiapan Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	Tingkat Kesiapan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik sosial ekonomi masyarakat • Persepsi masyarakat terhadap pengembangan TOD • Preferensi masyarakat terhadap pengembangan TOD 	Tabel dan Deskripsi	Hasil Olahan	Pembobotan dan Skoring	Hasil olahan dan Analisis Peneliti	Terbaru

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

1.8.4 Teknik Sampling

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Effendi, 2014), oleh karena itu dalam suatu penelitian diperlukan penggunaan teknik sampling dalam pengumpulan data. Sedangkan *sampling* merupakan teknik pengambilan sample atau bagian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Kusmayadi (2004) penentuan sample harus sesuai dengan prosedur, dimana prosedur tersebut dibagi menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian teknik pengambilan sample yang digunakan ada 2 teknik yaitu *proportionate purposive sampling* (Masyarakat) dan *purposive sampling* (Ahli), dimana keduanya yang termasuk ke dalam *non probability sampling*. Alasan dari pemilihan kedua teknik sampling tersebut adalah yang pertama, untuk *proportionate purposive sampling* dikarenakan responden dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat dengan pertimbangan tertentu yang dianggap representatif. Kedua, untuk *purposive sampling* digunakan karena dalam penelitian ini membutuhkan beberapa responden pilihan dengan keahlian di bidang tertentu untuk membantu dalam pemberian bobot indikator penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kecermatan (*Level of significance* = 10%)

Berdasarkan Rumus Slovin tersebut nilai presisi yang digunakan pada penelitian ini adalah 10% dengan jumlah populasi dalam teknik *probability sampling* ini adalah jumlah KK yang tinggal di kawasan TOD Wates (Kelurahan Wates) yaitu sebesar 10.474 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2.578 KK. Penentuan sample pada penelitian ini didasarkan bukan berdasarkan jumlah penduduk melainkan jumlah KK, dikarenakan sample pada setiap KK yang diambil dianggap sudah dapat mempresentasikan pendapat anggota keluarganya dalam menjadi responden penelitian. Berikut merupakan rincian perhitungan penentuan jumlah sample berdasarkan rumus diatas:

$$n = \frac{2578}{2578(0,1)^2 + 1}$$

$n = 96,2$ atau dibulatkan menjadi 100 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan jumlah sample di wilayah studi kawasan TOD Wates ialah sebanyak 100 KK. Dimana jumlah sample tersebut mampu untuk mempresentasikan dari jumlah populasi yang ada di kawasan TOD Wates. Dari jumlah sample tersebut kemudian sample didistribusikan dilingkup yang lebih kecil untuk menyesuaikan dengan jumlah populasi pada masing-masing wilayah (dalam hal ini ialah tingkat Padukuhan atau RW). Berikut dibawah ini merupakan distribusi persebaran responden penelitian di Kawasan TOD Wates.

Tabel I. 3 Distribusi Res ponden Penelitian Kawasan TOD Wates

Padukuhan/RW	Jumlah KK	Sampel KK
Beji	162	15
Terbah	235	10
Jogoyudan	404	6
Gadingan	269	8
Kedunglowo	222	11
Driyan	218	11
Wonosidi lor	290	9
Wonosidi Kidul	227	11
Dipan	291	9
Kedunggong	260	10
TOTAL	2.578	100

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Sedangkan untuk jenis teknik *purposive sampling* digunakan terhadap responden pakar untuk membantu memberikan bobot pada variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk itu dalam teknik ini penentuan responden pakar berdasarkan pertimbangan dimana sumber data berasal dari pakar yang berkaitan di bidangnya. Dalam hal ini responden pakar dibagi dalam 3 kategori yaitu akademisi, pemerintah, tokoh masyarakat. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai responden adalah akademisi sebagai ahli yang memahami aspek-aspek dalam peneltian ini yaitu 2 orang Dosen PWK UGM, 1 pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Diponegoro (sebagai ahli dalam aspek ekonomi) dan 1 orang responden yang berasal dari akademisi, yakni pengajar (Dosen) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (sebagai ahli dalam aspek sosial). Kemudian dari pemerintah dipilih 2 responden yaitu 1 orang dari instansi DISTARU DIY dan 1 orang dari instansi BAPPEDA Kulon Progo. Untuk tokoh masyarakat dipilih 2 responden yaitu Camat dan Lurah.

1.8.5 Teknik Analisis

Pada penelitian ini terdapat 5 sasaran yang harus dicapai untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat perkotaan Wates terhadap Pengembangan TOD diantaranya yaitu identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, identifikasi persepsi masyarakat, identifikasi preferensi masyarakat, penentuan bobot indikator dan analisis pengukuran kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates. Berikut ini penjelasan mengenai teknik analisis yang digunakan pada masing-masing sasaran.

1. Identifikasi Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Teknik analisis yang digunakan pada identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan distribusi frekuensi. Dimana dalam identifikasi tersebut menganalisis tentang kondisi eksisting sosial ekonomi masyarakat perkotaan Wates. Identifikasi yang dilakukan tidak hanya karakteristik sosial ekonomi secara garis besar saja namun juga identifikasi sosial ekonomi yang berhubungan dengan konsep TOD seperti contohnya karakteristik mobilitas masyarakatnya dan aktivitas ekonomi masyarakatnya. Sementara itu data-data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik sosial ekonomi masyarakat Wates secara faktual dan empirik.

2. Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates

Pada Identifikasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut dilakukan melalui penilaian terhadap indikator pada masing variabel dalam komponen persepsi masyarakat. Variabel yang digunakan antaranya adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap rencana pengembangan TOD Wates, persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial, persepsi masyarakat terhadap perubahan ekonomi. Data-data pada masing-masing variabel tersebut diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat perkotaan Wates, yang kemudian diolah dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

3. Identifikasi Preferensi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates

Pada identifikasi preferensi masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut dilakukan melalui penilaian terhadap indikator pada masing variabel dalam komponen preferensi masyarakat. Variabel yang digunakan antaranya adalah sikap dan respon masyarakat terhadap rencana pengembangan TOD Wates, preferensi masyarakat terhadap perubahan sosial, preferensi masyarakat terhadap perubahan ekonomi. Data-data pada masing-

masing variabel tersebut diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat perkotaan Wates, yang kemudian diolah dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

4. Menentukan Bobot setiap indikator yang digunakan mengukur kesiapan

Masyarakat terhadap pengembangan TOD

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besaran bobot pada setiap indikator dalam persepsi dan preferensi masyarakat secara sosial ekonomi, yang kemudian bobot tersebut digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates. Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan besaran bobot tiap indikator adalah menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Penentuan bobot ini ditentukan melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada pakar sebagai responden. Responden dalam hal ini berjumlah 8 orang, yang dipilih berdasarkan dari kalangan akademisi yaitu 1 Dosen FEB Undip, 1 Dosen FIB Undip, dan 2 Dosen PWK UGM. Dari kalangan pemerintah sebagai perencana TOD Wates, dalam hal ini ditujukan kepada Dinas Tata Ruang DIY dan Bappeda Kulon Progo. Selain itu, berasal dari kalangan masyarakat yang nantinya sebagai pelaku dalam pengembangan TOD, dimana dalam hal ini ditujukan kepada tokoh masyarakat dari pihak Kecamatan Wates 1 orang dan Kelurahan Wates 1 orang. Berikut ini merupakan tabel variabel dan indikator yang digunakan menjadi kriteria dan sub kriteria pada AHP.

Tabel I. 4 Kriteria dan Sub Kriteria yang digunakan dalam AHP

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)	
Persepsi Masyarakat terhadap pengembangan TOD	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat	Pengetahuan adanya rencana pengembangan TOD	
		Lokasi pengembangan TOD	
		Dampak pengembangan TOD terhadap sosial dan ekonomi	
	Perubahan Sosial	Perubahan Sosial	Peningkatan kompetisi sosial
			Perubahan penggunaan moda transportasi
			Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi
			Perubahan frekuensi bermobilisasi
			Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial
			Perubahan intensitas waktu interaksi sosial
	Perubahan Ekonomi	Perubahan Ekonomi	Perubahan Mata pencaharian
			Perubahan Pendapatan dan pengeluaran
			Peningkatan peluang ekonomi
			Perubahan gaya hidup masyarakat
Preferensi Masyarakat terhadap	Sikap/Respon Masyarakat	Penerimaan terhadap Rencana pengembangan TOD Wates	
		Ke mauan beradaptasi dan berpartisipasi dalam	

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)
pengembangan TOD	Perubahan Sosial	pengembangan
		Peningkatan kompetisi sosial
		Perubahan penggunaan moda transportasi
		Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi
		Perubahan frekuensi bermobilisasi
		Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial
		Perubahan intensitas waktu interaksi sosial
	Perubahan Ekonomi	Perubahan Mata pencaharian
		Perubahan Pendapatan dan pengeluaran
		Peningkatan peluang ekonomi
		Perubahan gaya hidup masyarakat

Sumber : Jabrohim, 2004; Koentjaraningrat, 2001; Daldjoeni, 1997; Simamora, 2004; Sajogya dan Pudjiwati, 1996; Griffin, 2004

Kuesioner yang diajukan kepada pakar tersebut berupa kuesioner tertutup dengan cara perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan kriteria-kriteria penelitian dalam satu tabel. Perbandingan tersebut dilakukan satu per satu pada seluruh kriteria (variabel) dalam tiap-tiap komponen, serta pada seluruh sub kriteria (indikator) dalam masing-masing kriteria (variabel). Hasil dari kuesioner dari para pakar kemudian diolah menggunakan software *expert choice* untuk mendapatkan output bobot berupa angka di masing-masing indikator. Berikut adalah contoh pertanyaan dalam kuesioner tersebut:

“Menurut Anda, manakah yang lebih penting antara perubahan sosial dengan perubahan ekonomi ?”

Kriteria	Penilaian			Kriteria
Perubahan Sosial	9 . 7 . 5 . 3	. 1 .	3 . 5 . 7 . 9	Perubahan Ekonomi

Keterangan: 1. Sama pentingnya, 3. Sedikit Lebih Penting, 5. Lebih Penting, 7. Jauh lebih penting, 9. Mutlak lebih Penting

5. Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates

Teknik analisis yang digunakan dalam mengukur tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates adalah pembobotan dan skoring pada identifikasi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates. Kemudian dikombinasikan dengan hasil identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat untuk dilakukan penilaian atas tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD Wates secara sosial dan ekonomi. Penilaian tersebut didapat melalui analisis deskriptif kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya pada tiap tahapan identifikasi. Berikut ini

merupakan penjelasan pembobotan dan skoring yang digunakan dalam proses penilaian kesiapan masyarakat.

a. Pembobotan

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan tiap-tiap indikator yang paling berpengaruh sebagai alat ukur kesiapan masyarakat. Semakin rendah bobot suatu indikator maka semakin rendah pengaruh dari indikator tersebut terhadap kesiapan masyarakat. Bobot tersebut dihasilkan dari analisis AHP sebelumnya. Dengan total bobot pada penelitian ini adalah sebesar 100% atau 1

b. Skoring

Skoring dilakukan untuk memberikan skor pada tiap indikator pada seluruh variabel pada komponen persepsi masyarakat dan preferensi masyarakat. Pemberian skor diklasifikasikan atau ditentukan dengan menggunakan rumus *sturgess* untuk menentukan berapa jumlah kelas/skor yang digunakan untuk skoring. Berikut dibawah ini merupakan perhitungan jumlah kelas/skor menggunakan rumus *sturgess*.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas/skor

n = Jumlah pengamatan/variabel

Berdasarkan rumus diatas, kemudian dihitung jumlah kelas/skor pada analisis skoring pengukuran tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 6$$

$$K = 1 + 3,3 \log (0,77)$$

$$K = 1 + 2,56$$

$$K = 3,56 \approx 3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah kelas/skor untuk mengukur kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates adalah 3. Dalam hal ini skor terendah adalah 1 yang menggambarkan “kurang siap”, skor menengah adalah 2 yang menggambarkan “cukup siap” dan skor tertinggi adalah 3 yang menggambarkan “sangat siap”. Dalam penelitian ini, analisis skoring digunakan untuk menilai kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates. Pemberian skoring tergantung pada kondisi dan konteks dari setiap variabel yang

berkaitan dengan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan TOD di kawasan Perkotaan Wates, dimana skoring tersebut disajikan ke dalam deskriptif kuantitatif sehingga didapat gambaran dan analisis penelitian (lihat Tabel I.5).

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

Tabel I. 5 Kriteria Pemberian Skoring masing-masing Indikator

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)	Penilaian Skor		
			3	2	1
Persepsi Masyarakat terhadap pengembangan TOD	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat	Pengetahuan adanya rencana pengembangan TOD	Sangat Mengetahui adanya rencana pengembangan TOD Wates serta bentuk pengembangannya yang berasal dari sumber utama (pemerintah Provinsi/setempat)	Kurang Mengetahui adanya rencana tersebut (hanya pernah mendengar saja/sebatas desas-desus dari sumber kedua – ketiga)	Tidak mengetahui adanya rencana pengembangan TOD Wates
		Lokasi pengembangan TOD	Sangat Mengetahui lokasi hingga deliniasi kawasan dan rencana guna lahan	Kurang Mengetahui hanya sebatas rencana lokasinya saja	Tidak mengetahui rencana lokasi pengembangan
		Dampak pengembangan TOD terhadap sosial dan ekonomi	Akan menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan sosial ekonomi masyarakat	Tidak akan berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat	Akan menimbulkan dampak negatif yaitu penurunan sosial ekonomi masyarakat
	Perubahan Sosial	Peningkatan kompetisi sosial	Terjadi peningkatan persaingan yang sangat ketat dalam dunia pekerjaan dan pendidikan	Terjadi peningkatan persaingan dalam dunia pekerjaan dan pendidikan, namun tidak terlalu ketat	Tidak terjadi perubahan persaingan dalam dunia pekerjaan ataupun pendidikan
		Perubahan penggunaan moda transportasi	Sangat mengetahui akan adanya perubahan penggunaan moda transportasi secara detail hingga jenis moda dan sistem transportasi yang akan dikembangkan	Mengetahui akan adanya perubahan moda transportasi, namun tidak secara mendetail	Tidak mengetahui akan adanya perubahan moda transportasi
		Efisiensi waktu bermobilisasi	Waktu dalam mengakses transportasi umum kurang dari 10 menit	Waktu dalam mengakses transportasi umum 10-20 menit	Waktu dalam mengakses transportasi umum lebih dari 20 menit
		Perubahan frekuensi bermobilisasi	Frekuensi bermobilisasi sehari-hari akan mengalami	Frekuensi bermobilisasi sehari-hari tidak akan	Frekuensi bermobilisasi sehari-hari akan

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)	Penilaian Skor		
			3	2	1
			peningkatan	menalami perubahan	menalami penurunan
		Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial	Interaksi sosial akan lebih banyak dilakukan diluar lingkungan tempat tinggal (pekerjaan, sekolah, bisnis)	Interkasi sosial lebih banyak dilakukan di lingkungan tempat tinggal (berorganisasi lingkup RT/RW, berinteraksi dengan tetangga)	Interkasi sosial lebih banyak dilakukan di dalam rumah (dengan keluarga saja)
		Perubahan intensitas waktu interaksi sosial	Intensitas waktu berinteraksi dan frekuensi intraksi sosial akan berkurang Interaksi sosial akan lebih jarang dilakukan dan intensitas waktu berinteraksi akan berkurang	Intensitas waktu berinteraksi dan frekuensi intraksi sosial tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan Intensitas waktu berinteraksi tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan	Intensitas waktu berinteraksi dan frekuensi intraksi sosial berinteraksi akan meningkat Interaksi sosial akan lebih sering dilakukan dan intensitas waktu berinteraksi akan bertambah
Perubahan Ekonomi		Perubahan Mata pencaharian	Perubahan mata pencaharian dengan penghasilan yang lebih tinggi	Tidak akan terjadi perubahan mata pencaharian	Perubahan mata pencaharian dengan penghasilan yang lebih rendah dari sebelumnya
		Perubahan Pendapatan dan pengeluaran	Pendapatan akan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan pengeluaran	Pendapatan dan pengeluaran tidak akan berubah dari sebelumnya	Pendapatan akan mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran meningkat
		Peningkatan peluang ekonomi	Lapangan pekerjaan dan peluang usaha akan mengalami peningkatan lebih banyak dari sebelumnya	Lapangan pekerjaan dan peluang usaha tidak akan berubah dari sebelumnya	Lapangan pekerjaan dan peluang usaha mengalami penurunan
		Perubahan gaya hidup masyarakat	Peningkatan gaya hidup berekonomi menjadi lebih	Tidak terjadi perubahan gaya hidup berekonomi	Penurunan gaya berekonomi menjadi

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)	Penilaian Skor		
			3	2	1
			modern (berbelanja di mall, online shop, tidak tawar menawar)	(tetap seperti sebelumnya)	lebih tradisional (lebih bergantung dengan alam)
Preferensi Masyarakat terhadap pengembangan TOD	Sikap/Respon Masyarakat	Penerimaan terhadap Rencana pengembangan TOD Wates	Setuju menerima adanya pengembangan TOD dan mendukung	Kurang Setuju menerima adanya pengembangan TOD	Tidak setuju menerima sama sekali
		Kemauan beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengembangan	Mau beradaptasi dan berpartisipasi penuh dalam pengembangan	Mau beradaptasi saja, namun tidak mau berpartisipasi	Tidak mau beradaptasi dan berpartisipasi
	Perubahan Sosial	Peningkatan kompetisi sosial	Setuju karena merupakan keuntungan dan harus dimanfaatkan masyarakat	Kurang setuju karena tidak akan memberikan keuntungan bagi masyarakat	Tidak setuju karena akan menimbulkan masalah bagi masyarakat
		Perubahan penggunaan moda transportasi	Mau beralih ke transportasi umum, dan bersedia mengurangi penggunaan transportasi pribadi	Mau beralih ke transportasi umum namun belum bersedia transportasi pribadi	Tidak mau beralih, dan tetap menggunakan transportasi pribadi
		Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi	Setuju karena merupakan keuntungan dan harus dimanfaatkan masyarakat	Kurang setuju karena tidak akan memberikan keuntungan bagi masyarakat	Tidak setuju karena akan menimbulkan masalah bagi masyarakat
		Perubahan frekuensi bermobilisasi	Setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Kurang setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Tidak setuju menyesuaikan dan mendukung perubahan tersebut
		Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial	Setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Kurang setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Tidak setuju menyesuaikan dan mendukung perubahan tersebut
		Perubahan intensitas waktu interaksi sosial	Setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Kurang setuju menyesuaikan dan mendukung terhadap perubahan tersebut	Tidak setuju menyesuaikan dan mendukung perubahan tersebut

Komponen	Kriteria (Variabel)	Sub Kriteria (Indikator)	Penilaian Skor		
			3	2	1
	Perubahan Ekonomi	Perubahan Mata pencaharian	Setuju untuk menerima perubahan dan beralih ke mata pencaharian yang lebih baik	Kurang setuju/Ragu-ragu untuk beralih	Tidak Setuju untuk beralih
		Perubahan Pendapatan dan pengeluaran	Setuju Menyesuaikan terhadap perubahan dan perlu meningkatkan kualitas ekonomi	Kurang Setuju untuk menyesuaikan	Tidak Setuju
		Peningkatan peluang ekonomi	Setuju karena merupakan keuntungan dan harus dimanfaatkan masyarakat	Kurang setuju karena tidak akan memberikan keuntungan bagi masyarakat	Tidak setuju karena akan menimbulkan masalah bagi masyarakat
		Perubahan gaya hidup masyarakat	Setuju Menyesuaikan perubahan ke arah yang lebih modern	Kurang Setuju untuk menyesuaikan	Tidak Setuju

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Skor dari setiap indikator tersebut kemudian dikalikan dengan bobot, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S = B \times N$$

Ket: S = total skor/nilai tiap indikator

B = bobot

N = nilai/skor tiap indikator

Untuk mempermudah melakukan pembobotan dan skoring, maka digunakan tabel dengan contoh sebagai berikut:

Tabel I.6 Kriteria Pemberian Skoring masing-masing Indikator

Sasaran	Variabel	Indikator	Bobot (B)	Nilai Skor (N)	Total Skor (B x N)	
Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat	Pengetahuan adanya rencana pengembangan TOD				
		Lokasi pengembangan TOD				
		Dampak pengembangan TOD terhadap sosial dan ekonomi				
	Perubahan Sosial	Peningkatan kompetisi sosial	Peningkatan kompetisi sosial			
			Perubahan penggunaan moda transportasi			
			Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi			
			Perubahan frekuensi bermobilisasi			
			Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial			
			Perubahan intensitas waktu interaksi sosial			
			Perubahan Mata pencaharian			
	Perubahan Ekonomi	Perubahan Pendapatan dan pengeluaran	Perubahan Pendapatan dan pengeluaran			
			Peningkatan peluang ekonomi			

Sasaran	Variabel	Indikator	Bobot (B)	Nilai Skor (N)	Total Skor (B x N)
		Perubahan kegiatan ekonomi masyarakat			
Preferensi Masyarakat terhadap Pengembangan TOD Wates	Sikap/Respon Masyarakat	Penerimaan terhadap Rencana pengembangan TOD Wates			
		Kemauan beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengembangan			
	Perubahan Sosial	Peningkatan kompetisi sosial			
		Perubahan penggunaan moda transportasi			
		Peningkatan efisiensi waktu bermobilisasi			
		Perubahan frekuensi bermobilisasi			
		Perubahan bentuk dan tujuan interaksi sosial			
		Perubahan intensitas waktu interaksi sosial			
	Perubahan Ekonomi	Perubahan Mata pencaharian			
		Perubahan Pendapatan dan pengeluaran			
		Peningkatan peluang ekonomi			
		Perubahan kegiatan ekonomi masyarakat			
	Total			1	...

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Hasil total skor yang didapat melalui perhitungan diatas merupakan nilai/skor yang menunjukkan tingkat kesiapan masyarakat perkotaan Wates terhadap pengembangan kawasan perkotaan Wates sebagai kawasan TOD. Total skor tersebut diklasifikasikan ke dalam interval kelas yang menggambarkan tingkat kesiapan masyarakat. Dalam hal ini penentuan kriteria penilaian dilakukan melalui perhitungan interval kelas menggunakan rumus statistik perhitungan jarak interval kelas. Dalam hal ini jumlah kriteria penilaian

disesuaikan dengan jumlah kelas yang telah dihitung sebelumnya. Jumlah indikator yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 25 indikator. Berikut merupakan perhitungan jarak interval kelas.

$$\text{Jarak interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Jarak interval kelas} = \frac{3 - 1}{3}$$

$$\text{Jarak interval kelas} = \frac{2}{3}$$

$$\text{Jarak interval kelas} = 0,67$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan jarak interval kelas pada penilaian adalah sebesar 0,67. Untuk itu kemudian jarak tersebut digunakan pada kriteria penilaian yang terbagi ke dalam 3 kelas. Berikut tabel dibawah ini merupakan tabel klasifikasi kriteria penilaian kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates (lihat Tabel I.7)

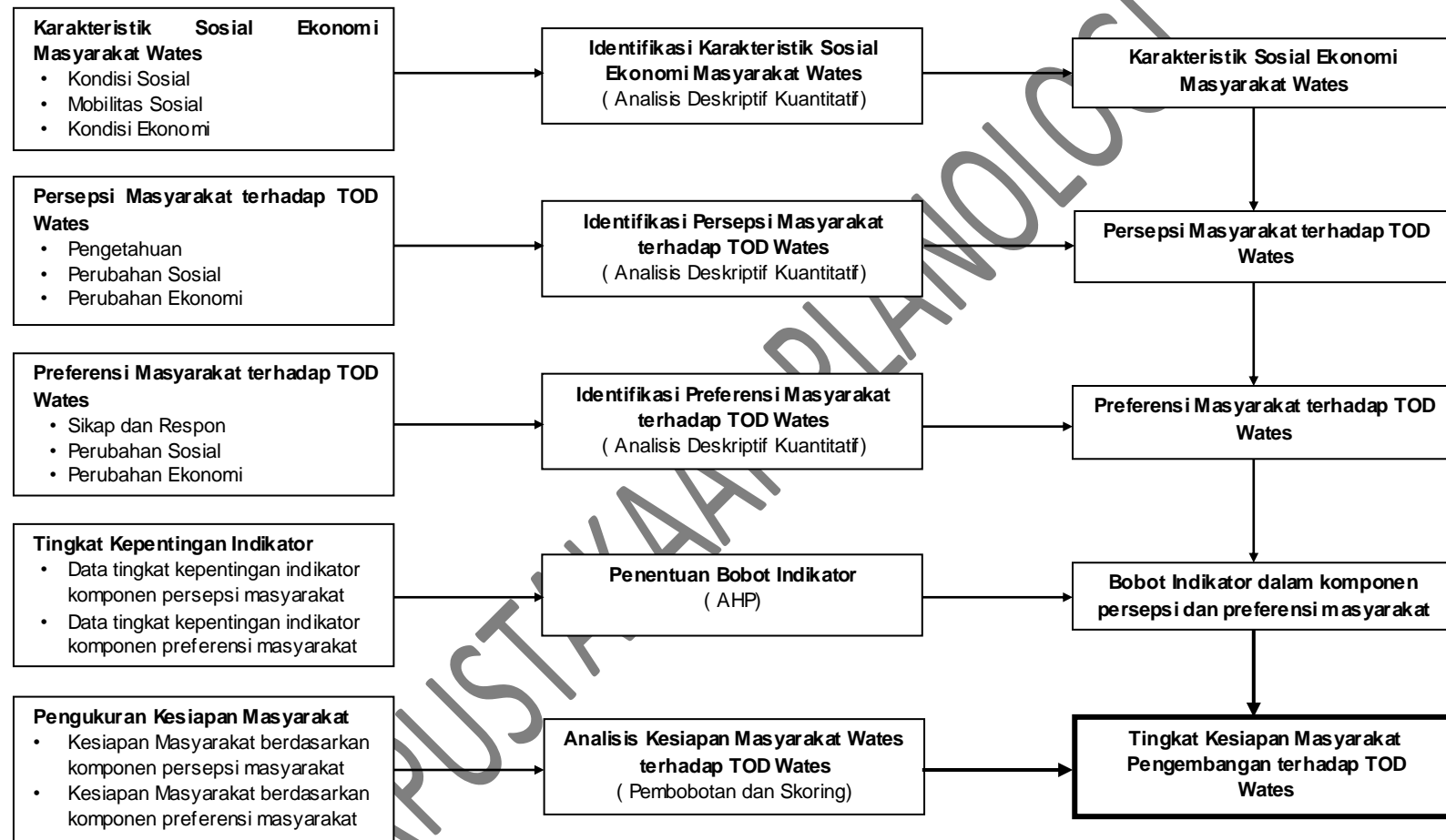
Tabel I. 7 Klasifikasi Tingkat Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengembangan TOD

No	Tingkat Kesiapan Masyarakat	Keterangan
1.	2,36 – 3,03	Masyarakat Memiliki Kesiapan
2.	1,68 – 2,35	Masyarakat Kurang Siap
3.	1 – 1,67	Masyarakat Tidak Siap

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Tingkat kesiapan diatas, dibagi ke dalam 3 klasifikasi supaya dari nilai total skor yang dihasilkan dapat dilihat kesiapan masyarakat secara lebih mendetail. Tingkat kesiapan masyarakat yang dihasilkan melalui perhitungan diatas nantinya juga di dukung dengan hasil identifikasi mengenai karakteristik sosial ekonomi masyarakat Wates. Identifikasi tersebut dapat mendukung tingkat kesiapan yang dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat saat ini apakah masih jauh dari kondisi sosial ekonomi ketika kawasan TOD Wates tersebut telah dikembangkan. Tahapan – tahapan analisis yang dijelaskan diatas ini, kemudian dibentuk kedalam kerangka analisis penelitian.. Kerangka tersebut dibagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari input, proses dan output. Berikut ini merupakan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini (lihat Gambar 1.6 halaman 43).

1.8.6 Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1. 6 Kerangka Analisis Penelitian

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dengan judul Pengukuran Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Perkotaan Wates, Kab. Kulon Progo sebagai Kawasan *Transit Oriented Development* berdasarkan aspek sosial dan ekonomi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, posisi penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Berisi mengenai beberapa tinjauan literatur pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan *Transit Oriented Development*, kawasan perkotaan, persepsi dan preferensi masyarakat, sosial dan ekonomi masyarakat serta sintesa literatur yang disusun untuk menemukan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN TOD WATES DAN RENCANA PENGEMBANGANYA

Berisi mengenai gambaran umum kondisi eksisting dari Kawasan Pengembangan TOD Wates sebagai lokasi dimana Kawasan Pengembangan tersebut berada di Kelurahan Wates, Kecamatan Wates yang ditinjau secara fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan konsep TOD dan sosial ekonomi masyarakat, serta gambaran mengenai rencana atau arahan pengembangan kawasan TOD Wates yang disusun oleh Pemerintah Provinsi DIY.

BAB IV ANALISIS PENGUKURAN KESIAPAN MASYARAKAT PERKOTAAN WATES TERHADAP PENGEMBANGAN TOD WATES

Pada bab ini membahas mengenai analisis yang berkaitan dengan pengukuran kesiapan masyarakat perkotaan Wates terhadap pengembangan TOD Wates dengan mengidentifikasi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pengembangan kawasan TOD Wates. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi variabel penelitian, penentuan bobot melalui AHP dan Pengukuran Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan TOD Wates yang diukur melalui analisis pembobotan dan skoring.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat setempat.